

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA BERMUATAN BUDAYA JAWA BAGI PENUTUR ASING TINGKAT PEMULA

Andika Eko Prasetyo
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unnes
andikaekop@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan karakteristik kebutuhan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula menurut persepsi penutur asing dan pengajar BIPA, (2) mengembangkan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula, (3) mendeskripsikan penilaian bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang dilakukan dengan lima tahap. Setelah penelitian dilaksanakan, diperoleh hasil analisis kebutuhan menurut persepsi penutur asing dan pengajar BIPA dengan karakteristik bahan ajar BIPA yaitu menggunakan ragam bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan keterbacaan penutur asing tingkat pemula, mampu memotivasi, memiliki teknik latihan empat aspek berbahasa, serta latihan tata bahasa pada setiap babnya. Berdasarkan hasil penilaian, bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula dinilai sudah layak digunakan, meskipun masih perlu dilakukan perbaikan pada beberapa bagian. Sebagai sebuah produk pengembangan, produk bahan ajar BIPA yang dikembangkan berpotensi untuk memenuhi kebutuhan penutur asing tingkat pemula dan pengajar BIPA terhadap bahan ajar BIPA yang bermuatan budaya Jawa.

Kata kunci: bahan ajar BIPA, budaya Jawa, tingkat pemula.

ABSTRACT

The purpose of this research are (1) to describe the characteristics needed in BIPA materials based on Javanese culture for foreign speakers beginner level, (2) to develop BIPA materials based on Javanese culture for foreign speakers beginner level, (3) to describe the assessment of BIPA materials based on Javanese culture for foreign speakers beginner level. This study uses Research and Development (R & D) approach performed with five stages. After the research was carried out, the results of analysis needed by foreign speakers and BIPA teachers with the characteristics of BIPA materials, that is a book with language that is easily understood and in accordance with the legibility with foreign speakers beginner level, able to motivate, has exercises in four aspects of language and exercises of grammar in each chapter. Based on the result of assessment, BIPA materials based on Javanese culture is considered to be fit for use, although it still needs to revize in some parts. As a product development, developed BIPA materials product has the potential to meet the needs of foreign speakers beginner level and teachers toward the BIPA materials based on Javanese culture.

Keywords: BIPA instructional materials, Javanese culture, beginner level.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia saat ini memegang peranan penting dalam kedudukannya sebagai bahasa asing. Jumlah penduduk, keindahan alam, keaneragaman budaya, dan wilayah yang strategis menjadi alasan untuk penutur asing belajar bahasa Indonesia. Secara garis besar, para penutur asing mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dengan dua tujuan, yakni bersifat akademis dan praktis. Tujuan yang bersifat akademis diarahkan untuk peningkatan pengetahuan kebahasaan dan kesastraan Indonesia. Sementara itu, tujuan yang bersifat praktis diarahkan untuk keperluan memenuhi keinginan pribadi, misalnya untuk kuliah, penelitian, mengenal budaya, keperluan kerja, dan lain-lain. Di Indonesia para penutur asing mempelajari bahasa Indonesia pada umumnya mengarah pada tujuan praktis.

Selama ini besarnya minat penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia tidak didampingi dengan bahan ajar yang selaras dengan kebutuhan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari langkanya buku-buku bahan ajar yang beredar terkait dengan bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA). Keterbatasan bahan ajar menjadi masalah penting yang sering dihadapi pengajar dan penutur asing dalam kegiatan pembelajaran BIPA. Pengajar mengalami kesulitan untuk memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu penutur asing mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya bahan ajar BIPA yang komprehensif sebagai penyeimbang besarnya minat penutur asing untuk belajar bahasa Indonesia.

Di lain sisi, pembelajaran BIPA dengan memuatkan unsur-unsur budaya dirasa sangat penting. Kesadaran penutur asing terhadap budaya Indonesia dapat membantu penutur asing dalam mengaktualisasikan diri secara tepat di dalam bahasa Indonesia. Penutur asing tidak hanya mengetahui bahasanya saja, namun juga bisa menerapkannya di dalam kehidupan nyata secara tepat yang sesuai dengan kultur orang Indonesia.

Relevan dengan situasi tersebut, perlu adanya pengembangan bahan ajar BIPA yang diintegrasikan dengan muatan budaya Indonesia. Hal ini dapat dijumpai dengan menyertakan budaya Jawa dalam bahan ajar BIPA. Bentuk bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar tertulis yaitu bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula. Selain itu, bahan ajar juga dilengkapi dengan CD audio sebagai pemodelan keterampilan menyimak bagi penutur asing tingkat pemula.

Bahan ajar yang akan dikembangkan ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran BIPA untuk tingkat pemula. Selain itu dapat pula meningkatkan keterampilan penutur asing tingkat pemula dalam berbahasa Indonesia dan dapat meningkatkan pengetahuan penutur asing terhadap budaya Indonesia. Kelebihan produk yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah pengembangan produk melalui penelitian yang dimulai dari analisis kebutuhan penutur asing dan pengajar BIPA serta uji validasi dari para ahli mengenai kualitas produk. Jadi, pengembangan produk buku BIPA ini sesuai dengan sasaran.

Tujuan penelitian ini meliputi (1) mendeskripsikan karakteristik kebutuhan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula menurut persepsi penutur asing dan pengajar BIPA, (2) mengembangkan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula, (3) mendeskripsikan penilaian bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula.

Beberapa penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini antara lain penelitian berkaitan dengan bahan ajar, dilakukan oleh Suyitno (2007) dan Jarvis dan Szymczyk (2010). Penelitian berkaitan dengan BIPA, dilakukan oleh Mulyati (2006) dan Alawiah (2014). Penelitian berkaitan dengan unsur budaya dalam pembelajaran BIPA, dilakukan oleh Nurqolila (2010) dan Siroj (2012). Teori yang dipaparkan untuk mendukung penelitian ini meliputi teori mengenai pembelajaran BIPA, bahan ajar, dan budaya.

Salah satu penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suyitno. Suyitno mengemukakan bahwa format hasil pengembangan materi pembelajaran BIPA, sekurang-kurangnya mengandung aspek-aspek berikut, yaitu: (a) penyajian dialog, (b) penyajian kata-kata sulit yang ada dalam dialog dan latihan membuat kalimat dengan kata-kata sulit tersebut, (c) latihan merespon pernyataan-pernyataan lepas dan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam dialog, (d) mengembangkan kreativitas dengan cara membuat pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan topik yang dikehendaki dalam soal, (e) teks bacaan dengan kata-kata yang tingkat kesulitannya hampir sama dengan kata yang ada dalam dialog, (f) pertanyaan bacaan dan latihan tentang isi bacaan, (g) mengubah pola kalimat dari kalimat-kalimat yang ada dalam bacaan, dan (h) menulis ringkasan/kesan/ kritik/tanggapan terhadap isi bacaan.

Dari desain format yang dikembangkan oleh Suyitno di atas, penelitian ini menyimpulkan format pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula menjadi desain format yang lebih sederhana, tetapi tetap mengacu pada format materi BIPA yang dikembangkan oleh Suyitno. Berikut beberapa

bagian yang terdapat di dalam pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa yang meliputi (a) bagian awal, (b) bagian materi inti, (c) bagian latihan, (d) bagian materi tambahan, dan (e) bagian evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Borg dan Gall. Sugiono (2008: 297) mengemukakan bahwa metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Selaras dengan proses pengembangan bahan ajar, dilakukan penyesuaian dengan membatasi penelitian sampai pada lima tahap. Lima tahapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu (1) survei pendahuluan untuk merumuskan potensi dan masalah, (2) pengumpulan data sebagai tahap awal sebelum mengembangkan desain bahan ajar, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi dan perbaikan desain.

Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data penelitian. *Pertama*, sumber data analisis kebutuhan terhadap bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula. *Kedua*, sumber data validasi produk yang akan menilai prototipe bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa.

Penutur asing yang menjadi sumber data guna memperoleh data tentang kebutuhan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa adalah penutur asing dari program Darmasiswa program BIPA di Universitas Negeri Semarang. Sementara itu, pengajar BIPA yang menjadi sumber data guna memperoleh data tentang kebutuhan bahan ajar BIPA adalah tiga pengajar BIPA di Universitas Negeri Semarang.

Subjek validasi produk dalam penelitian ini terdiri atas pengajar BIPA dan dosen ahli. Validasi produk membutuhkan saran dan penilaian dari pengajar BIPA yang menjadi subjek analisis kebutuhan pada tahapan sebelumnya. Dosen ahli yang bertindak sebagai penguji dan pemberi saran perbaikan prototipe bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa yakni dosen dengan keahlian bidang pengajaran dan bahan ajar BIPA, beliau adalah Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. yang berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang dan Dr. Abdurrachman Faridi, M.Pd. yang berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Semarang. Bahan Ajar BIPA yang peneliti kembangkan diharapkan mampu memberikan pembelajaran bahasa Indonesia yang komprehensif serta pengetahuan tentang budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula yang menggunakannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Terdapat dua jenis angket dalam penelitian ini, yaitu angket analisis kebutuhan dan angket uji prototipe. Bentuk pertanyaan angket analisis kebutuhan yang ditujukan kepada penutur asing dan pengajar BIPA adalah pertanyaan terbuka dengan bantuan beberapa pilihan jawaban. Angket juga digunakan pada tahap validasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) data analisis kebutuhan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa yang didapatkan melalui angket dari pengajar BIPA dan penutur asing tingkat pemula, dan (2) data dari penilaian ahli terhadap bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kebutuhan penutur asing terhadap bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa meliputi dua aspek, yaitu: (1) kebutuhan terhadap bahan ajar BIPA, dan (2) harapan terhadap bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa. Adapun gambaran profil bahan ajar BIPA dijabarkan dalam empat bagian, yakni substansi/isi, penyajian, grafika, dan kebahasaan.

Substansi bahan ajar yang dibutuhkan penutur asing meliputi tujuh indikator, yaitu: (1) contoh budaya Jawa tentang religi yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, (2) contoh budaya Jawa tentang organisasi kemasyarakatan yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, (3) contoh budaya Jawa tentang pengetahuan yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, (4) contoh budaya Jawa tentang komunikasi berbahasa Indonesia yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, (5) contoh budaya Jawa tentang kesenian yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, (6) contoh budaya Jawa tentang pekerjaan yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, dan (7) contoh budaya Jawa tentang teknologi dan benda-benda yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA.

Penyajian bahan ajar yang dibutuhkan penutur asing terdapat tujuh indikator, yaitu: (1) letak penyajian muatan budaya Jawa dalam bahan ajar, (2) sistem penataan materi inti, (3) bentuk materi tambahan, (4) bentuk pilihan motivasi, (5) judul bahan ajar, (6) bentuk latihan, dan (7) bentuk evaluasi.

Bahasa dan keterbacaan bahan ajar yang dibutuhkan penutur asing terdapat tiga indikator, yaitu: (1) ragam bahasa yang dibutuhkan, (2) pilihan kata atau diksi yang diinginkan, dan (3) penggunaan kata sapaan.

Aspek grafika yang dibutuhkan penutur asing meliputi lima indikator, antara lain:(1) tampilan buku ajar, (2) pewarnaan untuk ilustrasi gambar, (3) ukuran buku, (4) jenis huruf, dan (5) ukuran huruf. Adapun dimensi harapan terhadap bahan ajar apresiasi dongeng mencakup harapan penutur asing secara umum terhadap bahan ajar BIPA yang akan dikembangkan.

Berbeda dengan kebutuhan penutur asing, aspek kebutuhan pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa menurut persepsi pengajar BIPA meliputi empat aspek, yaitu (1) karakteristik penutur asing tingkat pemula, (2) kurikulum pembelajaran BIPA, (3) kebutuhan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa, dan (4) harapan terhadap bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa.

Aspek karakteristik penutur asing meliputi dua indikator, yaitu (1) indikator berkaitan dengan pengetahuan awal penutur asing terhadap bahasa Indonesia, dan (2) indikator berkaitan dengan pengetahuan awal penutur asing terhadap budaya Jawa. Indikator dalam aspek kurikulum pembelajaran BIPA meliputi semua kompetensi yang harus dicapai dalam silabus BIPA tingkat pemula A1 yang meliputi: (1) mampu memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, (2) mampu menanyakan dan menjawab pertanyaan tentang informasi seseorang, seperti tempat tinggal, orang yang dikenalnya, dan sesuatu yang dimilikinya, (3) mampu memahami dan menggunakan ungkapan sehari-hari yang sering dijumpai, dan (4) mampu memahami dan menggunakan ungkapan yang sangat dasar yang ditujukan untuk kepuasan atas kebutuhan konkret.

Pada bagian substansi bahan ajar yang dibutuhkan penutur asing meliputi tujuh indikator, yaitu:(1) contoh budaya Jawa tentang religi yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, (2) contoh budaya Jawa tentang organisasi kemasyarakatan yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, (3) contoh budaya Jawa tentang pengetahuan yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, (4) contoh budaya Jawa tentang komunikasi berbahasa Indonesia yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, (5) contoh budaya Jawa tentang kesenian yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, (6) contoh budaya Jawa tentang pekerjaan yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA, dan (7) contoh budaya Jawa tentang teknologi dan benda-benda yang menarik untuk dimuat dalam buku BIPA.

Pada bagian penyajian bahan ajar yang dibutuhkan penutur asing terdapat tujuh indikator, yaitu (1) letak penyajian muatan budaya Jawa dalam bahan ajar, (2) sistem penataan materi inti, (3) bentuk materi tambahan, (4) bentuk pilihan motivasi, (5) judul bahan ajar, (6) bentuk latihan, dan (7) bentuk evaluasi.

Pada bagian bahasa dan keterbacaan bahan ajar yang dibutuhkan penutur asing

terdapat tiga indikator yaitu (1) ragam bahasa yang dibutuhkan, (2) pilihan kata atau diksi yang diinginkan, dan (3) penggunaan kata sapaan.

Pada bagian aspek grafika meliputi lima indikator, antara lain (1) tampilan buku ajar, (2) pewarnaan untuk ilustrasi gambar, (3) ukuran buku, (4) jenis huruf, dan (5) ukuran huruf. Dimensi harapan terhadap bahan ajar BIPA mencakup harapan penutur asing dan pengajar BIPA secara umum terhadap bahan ajar BIPA yang akan dikembangkan. Berdasarkan pendapat penutur asing yang diisikan pada angket secara umum dapat disimpulkan bahwa penutur asing mengharapkan beberapa dalam hal dalam bahan ajar, yaitu: (1) ada muatan sejarah dalam bahan ajar BIPA, (2) ada materi tentang pengetahuan geografi dan tempat wisata, (3) ada tugas-tugas lapangan, seperti wawancara dengan penjual, menawar barang di pasar, dan lain-lain, (4) ada kosakata tematik di bagian akhir buku, dan (5) ada banyak contoh dan soal latihan untuk materi tata bahasa.

Adapun harapan pengajar BIPA terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan meliputi (1) ada materi berupa tempat-tempat wisata, seperti museum dan lain-lain, (2) budaya Jawa juga tidak hanya terpusat di Semarang, namun merata di kabupaten lain yang ada di Jawa, (3) ada catatan sosial budaya sesuai dengan tema di bagian akhir bahan ajar, (4) ada kosakata tematik di bagian paling akhir materi/isi.

Pembahasan

Hasil analisis kebutuhan menurut persepsi penutur asing dan pengajar BIPA menghasilkan karakteristik bahan ajar BIPA yang bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula, menggunakan ragam bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan keterbacaan penutur asing tingkat pemula, mampu memotivasi, serta memiliki teknik latihan empat aspek berbahasa serta latihan tata bahasa pada setiap babnya. Bahan ajar disusun dalam bentuk A4, dengan jenis huruf Arial ukuran 11 pt.

Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, pada aspek isi/materi didasarkan pada prinsip relevansi, kecukupan, adaptif, dan inovatif. Pada aspek penyajian didasarkan pada prinsip *self instructional* dan sistematis. Pada aspek bahasa dan keterbacaan menggunakan prinsip adaptif, konsistensi, dan relevansi. Pada aspek kegrafikaan menggunakan prinsip konsistensi dan relevansi.

Bahan ajar disusun dengan menggunakan kertas HVS putih 80 gram berukuran A4 (210 x 297 mm). Adapun sampul buku menggunakan *soft cover*. Bahan ajar disusun dengan tebal 150 halaman menyesuaikan kebutuhan materi. Sampul dirancang sesuai karakteristik bahan ajar dan hasil analisis kebutuhan aspek kegrafikaan menurut persepsi penutur asing dan pengajar BIPA. Sampul dirancang dengan komposisi warna, gambar, dan tulisan yang

ditata secara meriah dan menarik. Varian warna yang dipilih adalah warna terang dengan foto wujud budaya Jawa. Pemilihan foto sampul depan disesuaikan dengan tema bahan ajar yang dikembangkan, yaitu budaya Jawa. Adapun sampul belakang berisi penjelasan singkat terkait isi bahan ajar.

Kelengkapan muatan isi bahan ajar terdiri atas tiga bagian meliputi (a) pendahuluan, (b) isi, dan (c) penutup. Halaman pendahuluan terdiri atas halaman sampul dalam buku, halaman prancis, identitas buku, halaman motivasi, prakata, sajian buku, petunjuk penggunaan, dan daftar isi, serta cara pelafalan huruf dalam bahasa Indonesia. Adapun halaman motivasi berisi ungkapan kata-kata yang mampu membangkitkan semangat penutur asing untuk serius dan semangat mempelajari materi.

Bagian pengantar berisi tentang judul/ tema perbab yang akan dipelajari penutur asing. Informasi yang disajikan meliputi judul bab yang menyesuaikan dengan silabus BIPA. Pada halaman pengantar ini juga disertai dengan gambar dan halaman selanjutnya disajikan peribahasa Indonesia yang bertujuan untuk memancing keingintahuan dan memotivasi penutur asing dalam mempelajari materi dalam setiap babnya.

Pada muatan materi inti dalam bahan ajar dikelompokkan menjadi tiga bagian meliputi, (1) dialog dan bacaan, (2) pengayaan, (3) tata bahasa. Selain ketiga materi inti tersebut, bagian ini juga diintegrasikan dengan bagian latihan empat aspek berbahasa. Penentuan dan perincian materi ini didasarkan pada kompetensi yang harus dikuasai oleh penutur asing. Urutan sajian isi materi juga telah disesuaikan kebutuhan responden, serta dengan tahapan pencapaian kompetensi dan tingkat kesulitan materi. Muatan budaya Jawa disajikan pada bagian wawasan budaya serta diintegrasikan pada beberapa dialog dan bacaan di setiap babnya. Keseluruhan materi ajar dilengkapi dengan ilustrasi yang berguna untuk menunjang pemahaman penutur asing.

Bagian dialog yang disajikan adalah percakapan yang mengutamakan topik keseharian tentang peristiwa berbahasa nyata yang diperlukan dan dapat diterapkan oleh penutur asing dalam komunikasi sehari-hari. Adapun bagian bacaan dalam bahan ajar BIPA dipilih dengan menyesuaikan kemampuan penutur asing tingkat pemula. Materi tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Bagian kedua dari materi disajikan ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan tema pada masing-masing bab. Bagian pengayaan ini disajikan sebagai upaya untuk memperkaya materi pada tiap bab. Pengayaan yang disajikan menyesuaikan dengan ungkapan yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian ketiga yaitu disajikan materi tentang tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Tata bahasa Indonesia yang disajikan adalah tata bahasa Indonesia dasar, seperti misalnya pronominal, penggunaan afiks *ber-*, *meN-*, pola kalimat tunggal, dan lain-lain. Untuk memperdalam materi yang diberikan, kemampuan penutur asing diuji dengan latihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan daya serap materi pada diri penutur asing. Latihan disajikan dalam empat aspek berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain empat aspek tersebut, latihan tata bahasa juga disajikan dalam bagian ini.

Materi pelengkap dalam bahan ajar ini berupa bagian kosakata tambahan, lancar berbicara, dan wawasan budaya. Adapun bentuk evaluasi dalam bahan ajar ini berupa evaluasi yang bersifat objektif dan subjektif. Evaluasi disajikan di bagian akhir bahan ajar. Setelah menyusun prototipe bahan ajar BIPA, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap prototipe bahan ajar BIPA. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada tiga pengajar BIPA dan dua ahli, didapatkan hasil penilaian aspek kegrafikaan memperoleh nilai 80,95 dari pengajar BIPA dan 92,85 dari ahli. Pada aspek isi/materi memperoleh nilai 80,95 dari pengajar BIPA dan 85,71 dari ahli. Pada aspek penyajian memperoleh hasil 80,55 dari pengajar BIPA dan 83,33 dari ahli. Adapun aspek bahasa dan keterbacaan, memperoleh hasil 84,99 dari pengajar BIPA dan 77,50 dari ahli. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula dinilai sudah layak digunakan, meskipun masih perlu dilakukan perbaikan pada beberapa bagian untuk menyempurnakan bahan ajar.

Setelah dilakukan penilaian produk BIPA didapatkan hasil penilaian dan masukan sebagai dasar perbaikan buku tersebut. Akan tetapi, tidak semua saran masukan yang didapat dijadikan sebagai dasar perbaikan karena peneliti mempunyai konsep dan pertimbangan sendiri. Berikut saran perbaikan dari pengajar BIPA dan ahli, dilakukan perbaikan pada enam aspek yaitu (1) penambahan pelafalan huruf dan diftong, (2) pemilihan diksi yang sangat sederhana, (3) bentuk latihan, (4) muatan unsur budaya Jawa, (5) materi tata bahasa, dan (6) *layout*/tata letak.

Buku BIPA yang bermuatan budaya Jawa ini lebih menarik jika dibandingkan dengan buku BIPA yang lain. Hal ini dikarenakan bahan ajar dilengkapi dengan gambar serta contoh yang disesuaikan dengan konteks budaya Jawa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penutur asing dipandu untuk dapat mengimplementasikan bahasa Indonesia dan sosial budaya yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, materi tambahan berupa motivasi, kosakata tambahan, dan wawasan budaya yang dimuat dalam

buku BIPA ini mampu memotivasi dan menginspirasi penutur asing untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Indonesia.

Muatan budaya Jawa yang dihadirkan dalam bahan ajar juga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi penutur asing. Muatan budaya Jawa dianggap sebagai sesuatu yang baru, unik, dan penting. Dengan demikian, penutur asing dapat memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, penyajian bentuk latihan empat aspek berbahasa dan bentuk latihan tata bahasa menjadikan buku BIPA ini berdaya guna tinggi bagi pengguna dalam mengasah kemampuan berbahasa Indonesia. Adapun bagian kosakata tematik di bagian akhir buku dapat menjadikan buku ini lebih bermanfaat dalam peningkatan jumlah perbendaharaan kata penutur asing tingkat pemula.

SIMPULAN

Hasil analisis kebutuhan menurut persepsi penutur asing dan pengajar BIPA menghasilkan karakteristik pengembangan bahan ajar BIPA yang diringkas dalam empat aspek. Persepsi penutur asing dan pengajar BIPA pada aspek isi atau materi, bahan ajar hendaknya memuat contoh budaya Jawa yang beragam. Pada aspek bahasa dan keterbacaan, persepsi penutur asing dan pengajar BIPA, bahan ajar memiliki ragam bahasa dan pilihan diksi yang mudah dipahami dan sesuai dengan keterbacaan penutur asing tingkat pemula A1. Pada aspek penyajian, persepsi penutur asing dan pengajar BIPA terhadap bahan ajar adalah bahan ajar hendaknya mampu memotivasi, serta memiliki bentuk latihan empat aspek berbahasa dan latihan tata bahasa. Bahan ajar juga disajikan bentuk evaluasi objektif dan subjektif. Pada aspek grafika, bahan ajar disusun dalam bentuk A4, dengan jenis huruf *Arial* ukuran 11pt.

Prototipe bahan ajar disusun dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan prinsip pengembangan bahan ajar. Secara umum dapat dikategorikan menjadi lima bagian meliputi (a) bentuk fisik, (b) sampul buku, (c) muatan isi/materi inti, (d) materi pelengkap, dan (e) evaluasi.

Penilaian dan saran perbaikan diberikan oleh pengajar BIPA dan ahli berdasarkan empat aspek utama dalam bahan ajar. Aspek perwajahan/kegrafikaan memperoleh nilai 80,95 dari pengajar BIPA dan 92,85 dari ahli. Adapun aspek isi/materi memperoleh nilai 80,95 dari pengajar BIPA dan 85,71 dari ahli. Pada aspek penyajian memperoleh hasil 80,55 dari pengajar BIPA dan 83,33 dari ahli. Pada aspek bahasa dan keterbacaan, memperoleh hasil 84,99 dari pengajar BIPA dan 77,50 dari ahli.

Berdasarkan saran perbaikan dari pengajar BIPA dan ahli pula, dilakukan perbaikan

pada enam aspek yaitu (a) penambahan pelafalan huruf dan diftong, (b) pilihan diksi, (c) bentuk latihan, (d) muatan budaya Jawa, (e) materi tata bahasa, dan (f) tata letak.

Pengajar BIPA hendaknya menggunakan bahan ajar BIPA yang bermuatan budaya Jawa, dengan harapan pembelajaran mampu mencapai tujuan dan indikator yang ditetapkan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula sehingga bahan ajar yang disusun dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran.

Penelitian ini masih merupakan penelitian tahap awal dalam penyusunan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan berdasarkan hasil penelitian ini. Selain tingkat pemula sebaiknya disusun dan dikembangkan pula bahan ajar untuk tingkat menengah dan tingkat lanjut. Bahan ajar untuk berbagai level pembelajar ini sangat diperlukan untuk pengembangan program BIPA di Jawa pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah. 2014. *Pengembangan Tes Keterampilan Menulis sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pembelajaran BIPA: No. 2, Desember 2014. Diambil dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/PSPBSI/article/view/499>. (3 Agustus 2015).
- Jarvis, Huw dan Marta Szymczyk. 2009. Student Views on Learning Grammar with Web and Book Based Materials. *ELT Journal Volume 64/1 January 2010*; doi:10.1093/elt/ccp006.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2006. *Pengembangan Tes Kompetensi BIPA Tingkat Dasar*. FPBS: UPI.
- Nurqolila, Dian Tyas. 2010. *Telaah Unsur-Unsur Budaya dalam Buku Teks BIPA "Living Indonesian"*. Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang.
- Siroj, Badrus. 2012. *Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah*. Tesis. Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Imam. 2007. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar". *Wacana Vol. 9 No.1, April 2007 (62 – 78)*.
-